



DAMPAK EKONOMI DAN LINGKUNGAN PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN BREBES

The Economy and Environmental Impact of The Development of The Industrial District of Brebes

Pritty Aulia Mei Prasasti^{*1}, Hardian Wahyu Widiyanto¹

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima 10-06-24

Diperbaiki 13-06-24

Disetujui 17-06-24

Kata Kunci:

dampak ekonomi, dampak lingkungan, pembangunan kawasan industri

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai dampak ekonomi dan lingkungan pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang terjadi, khususnya pada dampak ekonomi dan lingkungan yang terjadi sebelum dan setelah adanya pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana data primer diperoleh dengan wawancara dan observasi, serta diperkuat dengan kuesioner yang diperoleh dari *stakeholder* yang berkaitan dengan dampak ekonomi dan lingkungan pembangunan kawasan industri Kabupaten Brebes, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang jelas. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui studi pustaka, dokumen, laporan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang terjadi yakni peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan produktivitas dan kreativitas untuk masyarakat Kabupaten Brebes, serta peningkatan investasi lokal maupun asing. Sedangkan dampak lingkungan yang terjadi adalah degradasi air berupa penurunan debit atau volume air dan banjir. Degradasi tanah berupa lahan tidur akibat banjir sehingga tidak dapat digunakan untuk bertani kembali. Degradasi udara berupa peningkatan emisi gas rumah kaca yang disebabkan banyaknya bangunan pabrik, polusi udara yang meningkat akibat kemacetan sehingga menyebabkan kenaikan suhu yang berpengaruh pada perubahan iklim di Kabupaten Brebes.

ABSTRACT

Keywords:

economic impact, environmental impact, regional development

This study aims to provide the phenomenon of economic and environmental impact in Brebes. This research aims to know the impact on the economy and environment of anything that occurred before and after the construction of industrial area in Brebes. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Where primary data is obtained through interviews and observations, and questionnaires from stakeholders relating to the economic and environmental impact of the industrial area in Brebes, so researchers can obtain clear results. Secondary data obtains researchers through the study of libraries, documents, reports, and documentation. The results of the study show that the economic impact increased employment, productivity, and creativity for Brebes, as well as increased domestic and foreign investment. The environmental impact is water degradation in the discharge or volume of water and flooding. Soil degeneration is an increase in garbage and waste, then the degeneration of the land in a form of sleeping land due to the flood so that it can't be used for twilight farming. Air degradations are increased greenhouse gas emissions due to a lot of factory buildings, air pollution that increases due to congestion so as to cause temperature rises that affect climate change in Brebes

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi mengakibatkan adanya peningkatan permintaan infrastruktur dasar seperti bangunan tempat tinggal dan industri. Peningkatan infrastruktur menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan akan produk dan bertindak sebagai kekuatan pendorong fundamental bagi industri (Sarupria *et al.*, 2019). Dalam perkembangan industri ini tentunya tidak lepas dari model kawasan industri yang digunakan sebagai konsep utama dan konsep awal dari perkembangan industri suatu negara. Model kawasan industri telah dibangun dan dikembangkan di negara-negara sebagai saluran mobilisasi modal yang efektif untuk mencapai tujuan sosial ekonomi seperti pengembangan ekonomi daerah, di mana kawasan industri dibangun dan dioperasikan dengan tujuan untuk menghidupkan pengembangan industri jasa, industri pendukung, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan sekitarnya (Benayas *et al.*, 2007; Bryceson, 1996; Thuan *et al.*, 2018). Kawasan industri dibangun untuk memusatkan kondisi yang paling menguntungkan bagi investor domestik dan asing, serta berkontribusi untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing lingkungan investasi nasional. Dalam hal ini, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Jawa Tengah dengan harapan dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut, Kabupaten Brebes masuk menjadi salah satu dari percepatan pembangunan kawasan industri di Jawa Tengah. Pemerintah Kabupaten Brebes telah menetapkan Kawasan Industri Terpadu (KIT) sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas-tugas yang berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) yang telah disetujui oleh DPRD Kabupaten Brebes (KIB) yang akan dilakukan seluas 3.977 hektar dan Industri Peruntukan Brebes (KPIB) seluas 5.070 hektar. Lebih lanjut, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda), lokasi Kawasan Industri Brebes bernilai sekitar Rp 13 triliun yang meliputi wilayah Losari, Tanjung, dan Bulakamba

Pembangunan kawasan industri yang dilakukan di Kabupaten Brebes merupakan bentuk pelaksanaan dari Amanat Perpres Nomor 79 Tahun 2019 tentang percepatan pembangunan ekonomi kawasan Kendal, Semarang, Salatiga, Demak, Grobogan, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Temanggung, Brebes, Tegal, dan Pemalang. Pembangunan Kawasan Industri Brebes juga tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039 pada pasal 40 Perda yang menjelaskan bahwa Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Brebes meliputi kawasan industri dan sentra industri kecil, menengah dan besar. Selain itu, pembangunan kawasan industri ini juga tercantum dalam peraturan Bupati Brebes Nomor 63 Tahun 2022 tentang pengembangan kawasan pembangunan industri di Kabupaten Brebes dan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 3 Tahun 2021 tentang rencana pembangunan industri di Kabupaten Brebes Tahun 2021-2024. Lebih lanjut, menurut catatan resmi yang diperoleh dari Wakil Gubernur Jawa Tengah pada tahun 2019, tercatat sebanyak 39 usaha yang aktif di berbagai

industri telah terdaftar sebagai anggota Kawasan Industri Brebes sejak November 2019 (humas.jatengprov.go.id, 2019). Dengan adanya pembangunan industri ini, Pemerintah Kabupaten Brebes memperkirakan perekonomian akan tumbuh dari semula 0,5% menjadi 0,7%. Lebih lanjut, Kabupaten Brebes memiliki industri dalam bidang usaha lokal yang unggul seperti bawang merah, telur asin, batik salem, keramik hias, sanggul, batik mangrove, dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes (2022), angka kemiskinan Kabupaten Brebes mengalami kenaikan selama pandemi covid-19 sebanyak 0,81 persen. Pemerintah Kabupaten Brebes berharap dengan adanya pembangunan kawasan industri ini diharapkan dapat menjadi salah satu opsi penyelesaian dari permasalahan ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martinez et al (2019) menunjukkan bahwa dalam pembangunan kawasan industri menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes memberikan dampak sosial positif berupa kesempatan kerja dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Brebes. Disisi lain, pengalihfungsian lahan yang berawal dari lahan pertanian dan pertambakan berubah menjadi pabrik-pabrik besar menjadi pemicu hilangnya pekerjaan masyarakat Kabupaten Brebes. Sedangkan dampak ekonomi dalam pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes adalah dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Brebes. Voutchkova *et al* (2020) menemukan bahwa pembangunan kawasan industri dapat mengurangi ekonomi masyarakat, seperti melalui kerugian pekerjaan dan penurunan nilai properti. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan peraturan yang tegas untuk memastikan pengembangan kawasan industri memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi Kabupaten Brebes. Maka dari itu, peran pemerintah sangat penting dalam menjaga sumber daya alam dengan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa memengaruhi kebutuhan di masa depan (Ortiz-Barrios *et al.*, 2020). Lebih lanjut, Voutchkova *et al* (2020) menjelaskan bahwa pembangunan kawasan industri dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan seperti polusi air dan udara, kerusakan habitat lingkungan, dan kerusakan lingkungan. Kerusakan ekosistem juga merupakan salah satu dampak dari adanya pembangunan kawasan industri seperti yang terjadi pada lingkungan kawasan pembangunan industri di Kabupaten Brebes yang menyebabkan adanya banjir karena adanya pembangunan tersebut, Dengan adanya hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menimbulkan permasalahan sosial berupa penolakan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kawasan industri di Kabupaten Brebes.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai pembangunan kawasan industri umumnya membahas mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan tersebut tanpa membahas tentang kebijakan zonasi dari pemerintah. Namun, belum ada penelitian yang berfokus pada dampak ekonomi dan lingkungan dari pembangunan kawasan industri Kabupaten Brebes. Maka dari itu, dalam penelitian ini penting untuk membahas pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan mengisi *research gap* tersebut melalui analisis dampak dari pembangunan

kawasan industri bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Brebes. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara kompleks mengenai dampak dari pembangunan kawasan industri dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat dampak dari pembangunan kawasan industri tersebut.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian Dampak Ekonomi dan Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hasilnya berupa informasi deskriptif yang dikumpulkan melalui fakta-fakta dari keadaan natural atau alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari penelitian sendiri. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam atau observasi serta diperkuat dengan data tambahan dengan menggunakan kuesioner guna mendapatkan informasi yang jelas mengenai Dampak Ekonomi dan Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan pembangunan industri yang berfokus pada kawasan yang terletak pada dua Kecamatan di Kabupaten Brebes, dimana setiap Kecamatan akan diambil empat Desa terdampak dari pembangunan kawasan industri. Kawasan tersebut terdiri dari Kecamatan Bulakamba meliputi Desa Klampok, Desa Bangsri, Desa Cimohong, dan Desa Grinting, selanjutnya di Kecamatan Kersana meliputi Desa Jagapura, Desa Kersana, Desa Dukuh Wetan, dan Desa Ciampel. Kawasan tersebut dipilih dikarenakan pada peta lokasi pembangunan saat ini pembangunan pabrik paling banyak terdapat di daerah Kecamatan Bulakamba dan Kecamatan Kersana. Artinya semakin banyak pabrik yang ada maka semakin besar juga dampak ekonomi dan lingkungan yang dihasilkan.

2.2 Subyek Penelitian

Peneliti akan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak terkait yang terdampak oleh adanya pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes guna untuk mendapatkan data yang akan dianalisis. Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Dalam pemilihan narasumber atau subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Non probability Sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti

menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan *purposive sampling* informan yang dipilih telah dipertimbangkan agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh dapat akurat dan dapat dipercaya. Pihak-pihak tersebut yaitu pemerintah, petani terdampak, dan juga masyarakat yang berada di sekitar kawasan pembangunan industri. Sehingga data yang telah dikumpulkan lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat terhadap variabel yang diteliti.

2.3 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan diharapkan maka penelitian memiliki kunci serta validasi nya yang dilakukan oleh penelitian dapat dipahami dengan penelitian kualitatif serta penguasaan terhadap topik yang akan diteliti. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa instrumen penelitian sangat penting dalam proses penelitian karena dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang akurat dan relevan, mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, mengidentifikasi kesalahan persepsi, meringankan proses penyelesaian kasus, dan mendukung pengambilan keputusan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam penelitian, dimana peneliti bertugas untuk bertanggung jawab dalam proses pengumpulan data dan menganalisis data (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan Pembahasan pada penelitian ini, peneliti akan dibantu dengan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman survei kuesioner, dan pedoman observasi. Instrumen pendukung turut andil dalam penelitian ini untuk memudahkan dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

2.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek dimana data-data diperoleh. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari beberapa sumber data, yaitu :

2.4.1 Sumber Data Primer

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, serta observasi. Dimana penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap responden dilakukan untuk memperoleh data secara akurat langsung dari masyarakat terdampak. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati serta mendokumentasikan lokasi.

2.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber lain yang sudah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian,

sumbernya berasal dari buku-buku (Sugiyono, 2017). Data sekunder pada penelitian ini berupa studi literatur seperti jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Kemudian peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memberikan bukti akurat terkait hasil temuan dalam penelitian ini.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan) (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

2.5.1 Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara merupakan komunikasi yang menghubungkan dua orang ataupun lebih yang antara lain ada seorang yang mau menggali data dari seseorang yang lain dengan mengajukan persoalan yang sudah disiapkan (Soewardikoen, 2019). Dimana hal ini dilakukan untuk menciptakan informasi yang diharapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan semi terstruktur. Mengumpulkan informasi secara langsung dengan tatap muka secara langsung dengan informan ialah metode indepth interview, metode ini dianggap mampu untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap serta mendalam. Wawancara ini dapat meningkatkan persoalan dengan alur dan keadaan yang sesuai. Agar data yang diterima sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti harus memilih narasumber yang benar-benar paham akan informasi yang terjadi di lapangan.

2.5.2 Observasi

Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2017).

2.5.3 Survey/Kuesioner

Teknik survey yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada setiap perwakilan dari masing-masing Desa di Kecamatan Bulakamba dan Kecamatan Kersana, serta Pemerintah Kabupaten Brebes yang berkaitan dengan adanya pembangunan kawasan industri ini. Dengan kuesioner ini diharapkan nantinya proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan analisis data menjadi lebih mudah.

2.5.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang resistensi yang meliputi

bentuk resistensi, dampak dari adanya resistensi, dan bagaimana pengaruh resistensi

2.5.5 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan data sekunder. Dimana dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan informasi yang digunakan buat memperoleh data dari sumber tertulis maupun rekaman. Dokumentasi bisa berbentuk dokumen tertulis, rekaman audio ataupun video, Gambar ataupun catatan. Dokumentasi bisa digunakan buat mendapatkan informasi sekunder yang relevan dengan topik penelitian (Herdiansyah, 2010). Contohnya, dalam penelitian tentang implementasi kebijakan di suatu lembaga dokumentasi yang bisa digunakan merupakan dokumen kebijakan, laporan keuangan, ataupun rekaman rapat. Dokumentasi pula bisa digunakan buat menguatkan informasi primer yang diperoleh lewat wawancara ataupun observasi. Misalnya, dalam penelitian tentang pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pemakaian teknologi di golongan pelajar, dokumentasi yang bisa digunakan merupakan hasil survei ataupun laporan dari lembaga yang terpaut dengan pemakaian teknologi di golongan pelajar. Dalam sebuah penelitian dokumentasi wajib dikumpulkan dengan hati-hati serta diorganisir dengan baik supaya bisa digunakan secara efisien dalam analisis informasi.

2.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk mengkaji dan membuktikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menguji kredibilitasnya salah satunya dengan metode triangulasi data. Dimana triangulasi data merupakan metode yang menggunakan beberapa sumber informasi seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, ataupun hasil kuesioner yang dilakukan dengan lebih dari satu subjek yang mempunyai sudut pandang berbeda. Pengecekan keabsahan informasi sangat dibutuhkan pada penelitian ini agar meningkatkan kredibilitas penelitian. Sehingga seluruh pembaca dapat mempercayai informasi yang berasal dari responden selaku informan. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi yang dilakukan untuk pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dimana dalam penelitian ini triangulasi data dilaksanakan dengan perbandingan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan seluruh informan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dapat memperkuat hasil wawancara dengan hasil temuan dari data sekunder yang telah dikumpulkan. Dimana data utama yang diperoleh dari hasil wawancara juga didukung dengan hasil observasi, hasil kuesioner dan dokumentasi, yang kemudian ditemukan kesenjangan atau kebenaran dari informasi yang diberikan di lapangan. Proses pengumpulan data dalam teknik triangulasi sumber dilakukan pada informan yang terlibat pada penelitian ini, seperti pemerintah daerah, petani terdampak, dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pembangunan industri Kabupaten Brebes. Hal ini yang pertama peneliti lakukan dengan mengumpulkan semua data

baik dari wawancara maupun kuesioner dengan akurat, kemudian melakukan pemisahan data sesuai kategori tersebut, selanjutnya peneliti melakukan *cross-check* kesesuaian data dari wawancara dan kuesioner. Kemudian peneliti melakukan triangulasi teori dengan membandingkan serta menjelaskan hasil dari penelitian berupa fenomena dampak ekonomi dan lingkungan yang terjadi di kawasan pembangunan industri Kabupaten Brebes. Perbandingan ini dilakukan menggunakan dua teori, yaitu teori Brown (2016) yang meliputi penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan produktivitas, dan peningkatan investasi. Selanjutnya yaitu teori Jones (2019) meliputi degradasi air, degradasi tanah, dan degradasi udara. Sehingga hasil dari penelitian akan menunjukkan bahwa fenomena dampak ekonomi dan lingkungan pembangunan kawasan industri Kabupaten Brebes terjadi berdasarkan teori yang digunakan. Dengan demikian hasil penelitian dapat dikatakan bisa menjawab seluruh indikator yang digunakan.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan proses penataan secara sistematis informasi yang diperoleh bersumber pada wawancara dari lapangan, catatan, serta dokumentasi serta mengelompokkan informasi ke dalam jenis unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilah mana yang berarti serta dipelajari, serta membuat suatu kesimpulan sehingga gampang dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Prinsip dari analisis data adalah mengelola informasi serta menganalisisnya supaya terkumpul informasi secara sistematis, terstruktur, tertib serta mempunyai arti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni

2.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh peneliti dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap narasumber yang berkaitan dengan terjadinya dampak ekonomi dan lingkungan pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

2.7.2 Reduksi Data

Setelah diperoleh data yang dilakukan dengan pengumpulan data, selanjutnya data akan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan informasi yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Dimana pada tahap ini data yang diperoleh akan diringkas terkait terjadinya dampak ekonomi dan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Tahap ini dicoba terus menerus sepanjang pengumpulan informasi berlangsung. Dimana hal ini dilakukan karena reduksi data ini salah satu wujud analisis data supaya informasi yang disajikan lebih terencana serta lebih terfokus. Metode ini juga digunakan untuk membuang informasi yang tidak dibutuhkan oleh peneliti. Reduksi data dilakukan secara terus menerus hingga penelitian ini berakhir.

2.7.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa penyajian data dilakukan agar informasi yang sudah direduksi tersusun dengan baik sehingga mudah untuk menguasai informasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menyajikan informasi yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara, kuisisioner, dan observasi dengan subyek penelitian yang disajikan dalam wujud penjelasan naratif yang didukung dengan dokumen-dokumen serta gambar-gambar. Dimana penyajian data ini dilakukan dengan menjelaskan serta menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan deskripsi data hasil penelitian dalam dua subbab, yaitu Dampak Ekonomi Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes, dan Dampak Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes

2.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah sesi akhir dari proses analisis data setelah reduksi data serta penyajian data. Dimana peneliti mengambil kesimpulan dengan mengamati dan memahami makna atau penjelasan dari fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan disajikan dalam wujud narasi oleh peneliti. Sehingga kesimpulan yang akan dibahas akan berfokus mengenai dampak ekonomi dan lingkungan pembangunan kawasan industri Kabupaten Brebes.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian Dampak Ekonomi dan Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hasilnya berupa informasi deskriptif yang dikumpulkan melalui fakta-fakta dari keadaan natural atau alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari penelitian sendiri. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam atau observasi serta diperkuat dengan data tambahan dengan menggunakan kuisisioner guna mendapatkan informasi yang jelas mengenai Dampak Ekonomi dan Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan pembangunan industri yang berfokus pada kawasan yang terletak pada dua Kecamatan di Kabupaten Brebes, dimana setiap Kecamatan akan diambil empat Desa terdampak dari pembangunan kawasan industri. Kawasan tersebut terdiri dari Kecamatan Bulakamba meliputi

Desa Klampok, Desa Bangsri, Desa Cimohong, dan Desa Grinting, selanjutnya di Kecamatan Kersana meliputi Desa Jagapura, Desa Kersana, Desa Dukuh Wetan, dan Desa Ciampel. Kawasan tersebut dipilih dikarenakan pada peta lokasi pembangunan saat ini pembangunan pabrik paling banyak terdapat di daerah Kecamatan Bulakamba dan Kecamatan Kersana. Artinya semakin banyak pabrik yang ada maka semakin besar juga dampak ekonomi dan lingkungan yang dihasilkan.

2.2 Subyek Penelitian

Peneliti akan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak terkait yang terdampak oleh adanya pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes guna untuk mendapatkan data yang akan dianalisis. Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Dalam pemilihan narasumber atau subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Non probability Sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan *purposive sampling* informan yang dipilih telah dipertimbangkan agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh dapat akurat dan dapat dipercaya. Pihak-pihak tersebut yaitu pemerintah, petani terdampak, dan juga masyarakat yang berada di sekitar kawasan pembangunan industri. Sehingga data yang telah dikumpulkan lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat terhadap variabel yang diteliti.

2.3 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan diharapkan maka penelitian memiliki kunci serta validasi nya yang dilakukan oleh penelitian dapat dipahami dengan penelitian kualitatif serta penguasaan terhadap topik yang akan diteliti. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa instrumen penelitian sangat penting dalam proses penelitian karena dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang akurat dan relevan, mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, mengidentifikasi kesalahan persepsi, meringankan proses penyelesaian kasus, dan mendukung pengambilan keputusan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam penelitian, dimana peneliti bertugas untuk bertanggung jawab dalam proses pengumpulan data dan menganalisis data (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan Pembahasan pada penelitian ini, peneliti akan dibantu dengan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman survei kuesioner, dan pedoman observasi. Instrumen pendukung turut andil dalam penelitian ini untuk memudahkan dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

2.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek dimana data-data diperoleh. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari beberapa sumber data, yaitu :

2.4.1 Sumber Data Primer

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, serta observasi. Dimana penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap responden dilakukan untuk memperoleh data secara akurat langsung dari masyarakat terdampak. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati serta mendokumentasikan lokasi.

2.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber lain yang sudah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian, sumbernya berasal dari buku-buku (Sugiyono, 2017). Data sekunder pada penelitian ini berupa studi literatur seperti jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Kemudian peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memberikan bukti akurat terkait hasil temuan dalam penelitian ini.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan) (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

2.5.1 Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara merupakan komunikasi yang menghubungkan dua orang ataupun lebih yang antara lain ada seorang yang mau menggali data dari seseorang yang lain dengan mengajukan persoalan yang sudah disiapkan (Soewardikoen, 2019). Dimana hal ini dilakukan untuk menciptakan informasi yang diharapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan semi terstruktur. Mengumpulkan informasi secara langsung dengan tatap muka secara langsung dengan informan ialah metode indepth interview, metode ini dianggap mampu untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap serta mendalam. Wawancara ini dapat meningkatkan persoalan dengan alur dan keadaan yang sesuai. Agar data yang diterima sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti harus memilih narasumber yang benar-benar paham akan informasi yang terjadi di lapangan.

2.5.2 Observasi

Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2017).

2.5.3 Survey/Kuesioner

Teknik survey yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada setiap perwakilan dari masing-masing Desa di Kecamatan Bulakamba dan Kecamatan Kersana, serta Pemerintah Kabupaten Brebes yang berkaitan dengan adanya pembangunan kawasan industri ini. Dengan kuesioner ini diharapkan nantinya proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan analisis data menjadi lebih mudah.

2.5.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang resistensi yang meliputi bentuk resistensi, dampak dari adanya resistensi, dan bagaimana pengaruh resistensi

2.5.5 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan data sekunder. Dimana dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan informasi yang digunakan buat memperoleh data dari sumber tertulis maupun rekaman. Dokumentasi bisa berbentuk dokumen tertulis, rekaman audio ataupun video, Gambar ataupun catatan. Dokumentasi bisa digunakan buat mendapatkan informasi sekunder yang relevan dengan topik penelitian (Herdiansyah, 2010). Contohnya, dalam penelitian tentang implementasi kebijakan di suatu lembaga dokumentasi yang bisa digunakan merupakan dokumen kebijakan, laporan keuangan, ataupun rekaman rapat. Dokumentasi pula bisa digunakan buat menguatkan informasi primer yang diperoleh lewat wawancara ataupun observasi. Misalnya, dalam penelitian tentang pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pemakaian teknologi di golongan pelajar, dokumentasi yang bisa digunakan merupakan hasil survei ataupun laporan dari lembaga yang terpaut dengan pemakaian teknologi di golongan pelajar. Dalam sebuah penelitian dokumentasi wajib dikumpulkan dengan hati-hati serta diorganisir dengan baik supaya bisa digunakan secara efisien dalam analisis informasi.

2.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk mengkaji dan membuktikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menguji kredibilitasnya salah satunya dengan metode triangulasi data. Dimana triangulasi data merupakan metode yang menggunakan beberapa sumber informasi seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, ataupun hasil kuesioner yang dilakukan dengan lebih dari satu subjek yang mempunyai sudut pandang berbeda. Pengecekan keabsahan informasi sangat dibutuhkan pada penelitian ini agar meningkatkan kredibilitas penelitian. Sehingga seluruh pembaca dapat mempercayai informasi yang berasal

dari responden selaku informan. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi yang dilakukan untuk pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dimana dalam penelitian ini triangulasi data dilaksanakan dengan perbandingan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan seluruh informan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dapat memperkuat hasil wawancara dengan hasil temuan dari data sekunder yang telah dikumpulkan. Dimana data utama yang diperoleh dari hasil wawancara juga didukung dengan hasil observasi, hasil kuesioner dan dokumentasi, yang kemudian ditemukan kesenjangan atau kebenaran dari informasi yang diberikan di lapangan. Proses pengumpulan data dalam teknik triangulasi sumber dilakukan pada informan yang terlibat pada penelitian ini, seperti pemerintah daerah, petani terdampak, dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pembangunan industri Kabupaten Brebes. Hal ini yang pertama peneliti lakukan dengan mengumpulkan semua data baik dari wawancara maupun kuesioner dengan akurat, kemudian melakukan pemisahan data sesuai kategori tersebut, selanjutnya peneliti melakukan *cross-check* kesesuaian data dari wawancara dan kuesioner. Kemudian peneliti melakukan triangulasi teori dengan membandingkan serta menjelaskan hasil dari penelitian berupa fenomena dampak ekonomi dan lingkungan yang terjadi di kawasan pembangunan industri Kabupaten Brebes. Perbandingan ini dilakukan menggunakan dua teori, yaitu teori Brown (2016) yang meliputi penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan produktivitas, dan peningkatan investasi. Selanjutnya yaitu teori Jones (2019) meliputi degradasi air, degradasi tanah, dan degradasi udara. Sehingga hasil dari penelitian akan menunjukkan bahwa fenomena dampak ekonomi dan lingkungan pembangunan kawasan industri Kabupaten Brebes terjadi berdasarkan teori yang digunakan. Dengan demikian hasil penelitian dapat dikatakan bisa menjawab seluruh indikator yang digunakan.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan proses penataan secara sistematis informasi yang diperoleh bersumber pada wawancara dari lapangan, catatan, serta dokumentasi serta mengelompokkan informasi ke dalam jenis unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilah mana yang berarti serta dipelajari, serta membuat suatu kesimpulan sehingga gampang dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Prinsip dari analisis data adalah mengelola informasi serta menganalisisnya supaya terkumpul informasi secara sistematis, terstruktur, tertib serta mempunyai arti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni

2.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh peneliti dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap narasumber yang berkaitan dengan terjadinya dampak ekonomi dan lingkungan

pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

2.7.2 Reduksi Data

Setelah diperoleh data yang dilakukan dengan pengumpulan data, selanjutnya data akan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan informasi yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Dimana pada tahap ini data yang diperoleh akan diringkas terkait terjadinya dampak ekonomi dan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Tahap ini dicoba terus menerus sepanjang pengumpulan informasi berlangsung. Dimana hal ini dilakukan karena reduksi data ini salah satu wujud analisis data supaya informasi yang disajikan lebih terencana serta lebih terfokus. Metode ini juga digunakan untuk membuang informasi yang tidak dibutuhkan oleh peneliti. Reduksi data dilakukan secara terus menerus hingga penelitian ini berakhir.

2.7.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa penyajian data dilakukan agar informasi yang sudah direduksi tersusun dengan baik sehingga mudah untuk menguasai informasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menyajikan informasi yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara, kuisisioner, dan observasi dengan subyek penelitian yang disajikan dalam wujud penjelasan naratif yang didukung dengan dokumen-dokumen serta gambar-gambar. Dimana penyajian data ini dilakukan dengan menjelaskan serta menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan deskripsi data hasil penelitian dalam dua subbab, yaitu Dampak Ekonomi Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes, dan Dampak Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes

2.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah sesi akhir dari proses analisis data setelah reduksi data serta penyajian data. Dimana peneliti mengambil kesimpulan dengan mengamati dan memahami makna atau penjelasan dari fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan disajikan dalam wujud narasi oleh peneliti. Sehingga kesimpulan yang akan dibahas akan berfokus mengenai dampak ekonomi dan lingkungan pembangunan kawasan industri Kabupaten Brebes.

4. Kesimpulan

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi sangat berpengaruh pada kawasan industri Kabupaten Brebes. Pertama, peningkatan penciptaan lapangan pekerjaan, kedua peningkatan produktivitas, dan yang ketiga adalah peningkatan investasi. Dengan adanya pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes ini dapat meningkatkan dan menciptakan lapangan baru bagi masyarakat Kabupaten Brebes. Kemudian,

peningkatan produktivitas ini dapat dilihat dari peningkatan kreativitas masyarakat Kabupaten Brebes untuk mendirikan usaha baru, seperti bisnis kos-kosan, menjadi pedagang, mendirikan restoran, atau yang lainnya.. Selain itu, aktivitas industri juga dapat membuka peluang baru bagi investasi dalam infrastruktur dan pengembangan wilayah, yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kawasan industri bukan hanya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi katalisator untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan mendorong investasi yang berkelanjutan. Selanjutnya, dampak lingkungan sangat mempengaruhi kawasan industri di Kabupaten Brebes yang meliputi kekurangan debit air, Limbah tanah dan polusi udara. Pada dasarnya degradasi air yang terjadi akibat dari pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes memang benar adanya. Hal ini ditandai dengan berkurangnya debit atau volume air yang diakibatkan oleh sumur bor yang dibuat oleh pabrik industri lebih mendominasi dibandingkan sumur milik masyarakat sekitar kawasan industri. Kemudian degradasi tanah juga terjadi di Kabupaten Brebes sebagai akibat dari pembangunan kawasan industri. Banyak ditemukan lahan tidur akibat banjir, selain itu sampah dan Limbah pabrik juga menjadi salah satu penyebab degradasi tanah. Sedangkan pada degradasi udara terjadi karena adanya peningkatan emisi gas rumah kaca, pembakaran Limbah, dan polusi akibat kemacetan yang dapat menyebabkan perubahan iklim.

4.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dampak ekonomi dan lingkungan pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes ditemukan bahwa pada dasarnya memang terjadi dampak ekonomi dan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak ekonomi dan lingkungan yang dihasilkan dari adanya pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Dari dampak ekonomi yang dihasilkan menjadikan Kabupaten Brebes lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan yang ada, sehingga kesejahteraan masyarakat Kabupaten Brebes tentu juga ikut membaik. Namun, dampak lingkungan yang dihasilkan juga cukup signifikan, dari berkurangnya debit atau volume air, banjir, degradasi lahan hingga penurunan kualitas udara ini cukup membuat masyarakat merasa dirugikan. Hal ini membuat masyarakat bingung mengenai siapa pihak yang harus disalahkan antara pemerintah maupun pihak industri. Sehingga diperlukan adanya ketegasan regulasi dan kebijakan hukum dari pemerintah Kabupaten Brebes untuk memitigasi dan menanggulangi dampak lingkungan yang terjadi agar tidak berkelanjutan. Dengan adanya implikasi yang telah dijelaskan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta rekomendasi kepada pihak terkait yang terlibat untuk lebih peduli dan berperan dalam melakukan pemecahan masalah. Hal tersebut dilakukan guna untuk saling menjaga dan melakukan pemanfaatan semua potensi tanpa adanya pihak yang dirugikan

4.3 Saran

Dalam penelitian ini diperlukan adanya peran pemerintah untuk mengendalikan, menanggulangi, mencegah, serta memitigasi dampak-dampak yang dihasilkan akibat dari pembangunan kawasan industri di Kabupaten Brebes. Pemerintah Kabupaten Brebes juga diharapkan agar lebih tegas dalam menghadapi pihak terkait Pembangunan Kawasan industri agar dampak yang dihasilkan dapat ditangani secara tanggung jawab agar dampak ini tidak berkelanjutan. Pemerintah daerah bersama dengan pihak perusahaan yang terlibat dalam pembangunan kawasan industri diharapkan dapat menjalin kerja sama terkait dengan pemrioritasan masyarakat lokal Kabupaten Brebes sebagai tenaga kerja atau karyawan dalam perusahaan industri tersebut. Selanjutnya pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait perlindungan lahan pertanian. Hal ini juga bertujuan agar masyarakat tidak sembarangan menjual lahan pertaniannya. Selain itu, pemerintah Kabupaten Brebes juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Brebes khususnya yang berada di sekitar pembangunan kawasan industri terkait pentingnya perlindungan lingkungan, dengan demikian hal ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk bersama-sama mengawasi lingkungan di sekitar pembangunan kawasan industri. Sehingga apabila terjadi perubahan lingkungan yang dapat merugikan, masyarakat dapat segera melaporkannya pada pemerintah daerah maupun pada perusahaan terkait.

Referensi

- [1] Sarupria, M., Manjare, et al. *Environmental impact assessment studies for mining area in Goa, India, using the new approach*, Environmental monitoring and assessment, Volume 191, 2019, pp. 1-17
- [2] Benayas, J.R., Martins, et al. *Abandonment of agricultural land: an overview of drivers and consequences*, CAB reviews: Perspectives in agriculture, veterinary science, nutrition, and natural resources, Volume 2, Number 57, 2007, pp. 1-14
- [3] Bryceson, D.F, *Deagrarianization and rural employment in sub-Saharan Africa: A sectoral perspective*, World Development, Volume 21, Number 1, 1996, pp. 91-111
- [4] Thuan, N.M, *Yếu tố ảnh hưởng đến thu nhập của hộ dân sau thu hồi đất xây dựng khu công nghiệp tỉnh Vĩnh Long*, Tạp chí Khoa học Trường Đại học Cần Thơ, 2018, pp. 80-90
- [5] Perpres Nomor 79 Tahun 2019 tentang percepatan pembangunan ekonomi kawasan Kendal – Semarang – Salatiga –Demak – Grobogan, Kawasan Purworejo – Wonosobo – Magelang – Temanggung, dan Kawasan Brebes –Tegal – Pemasang
- [6] Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039
- [7] Peraturan Bupati Brebes No. 63 Tahun 2022 tentang pengembangan kawasan pembangunan industri di Kabupaten Brebes
- [8] Peraturan daerah Kabupaten Brebes No. 3 Tahun 2021 tentang rencana pembangunan industri Kabupaten Brebes tahun 2021-2024.
- [9] Ortiz-Barrios, dkk. *A hybrid fuzzy multi-criteria decision-making model for selecting a sustainable supplier of forklift filters: A case study from the mining industry*, Annals of Operation Research, Volume 307, 2021, pp.443-481
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2017

- [11] Soewardikoen, D.W, *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*, PT Kanisius, 2019
- [12] Herdiansyah, H, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, 2010
- [13] Brown, M.T., Rascher, et al, *Financial management in the spot industry*, Routledge, 2016
- [14] Jones, V.J, dkk, *Evidence of global pollution and recent environmental change in Kamchatka, Russia, Global and planetary change*, volume 134, 2015, pp. 82-90
- [15] Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, UIP, 1992